

II. METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

a. Umum

Perkebunan Rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan/tidak berbadan hukum, dengan luasan maksimal 25 hektar atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan.

Pengelola Tanaman Perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih besar dari batas minimal usaha (BMU). Lihat Lampiran L-1 pada kolom 5 dan 6.

Pemelihara tanaman perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan atas dasar hobi atau belum diusahakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon lebih kecil dari batas minimal usaha (BMU).

Petani Pekebun adalah petani yang membudidayakan/mengusahakan tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri, dan mempunyai jumlah pohon lebih besar dari batas minimal usaha (BMU).

Jumlah Petani Pekebun adalah banyaknya rumah tangga petani pekebun di desa tersebut yang membudidayakan/mengusahakan tanaman perkebunan

dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri, dan mempunyai jumlah pohon lebih besar dari batas minimal usaha (BMU).

Pemanenan adalah kegiatan pengambilan produksi pada tanaman tahunan maupun tanaman semusim.

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman tahunan dan semusim menurut bentuk/wujud produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada semester/triwulan laporan.

Wujud Produksi adalah wujud atau bentuk produksi masing-masing dalam perdagangan. Lihat Lampiran L-2 kolom 4.

Sistem Tanaman Tertutup adalah bila tanaman yang diusahakan mengelompok dalam satu/lebih bidang hamparan yang jelas batasnya dengan jarak yang teratur. Sistem tanaman tertutup terbagi atas tiga yaitu tanaman tunggal (monokultur), tanaman campuran dan tanaman tumpang sari.

- a. **Tanaman tunggal (monokultur)** adalah satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan dan tidak tercampur dengan tanaman lainnya.
- b. **Tanaman campuran** adalah penanaman dua atau lebih dari satu jenis tanaman tahunan didalam satu bidang lahan dan ditanam secara teratur.
- b. **Tumpang sari** adalah penanaman dua atau lebih dari satu jenis tanaman, baik tanaman semusim dengan tanaman semusim atau tanaman tahunan dengan tanaman semusim di dalam satu bidang lahan.

Sistem Tanaman Terpecah adalah satu jenis tanaman yang ada dalam satu bidang lahan atau lebih dan ditanam di antara tanaman dengan jarak tanam lebih besar dari jarak tanam normal dan ditanam tidak teratur (pada umumnya dilahan pekarangan).

b. Tanaman Tahunan

Tanaman Tahunan adalah tanaman perkebunan yang berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman.

Luas Areal Tanaman Akhir Semester Lalu adalah luas areal tanaman pada tanggal terakhir dari semester laporan yang lalu.

Tanaman Baru (*New Planting*) adalah tanaman baru ditanam yang dapat berasal dari kegiatan perluasan (*ekstensifikasi*), peremajaan (*replanting*) atau rehabilitasi.

Perluasan (*Ekstensifikasi*) adalah penanaman pada areal bukaan baru atau pada areal bekas lahan tanaman yang tidak sejenis dengan tanaman perluasan.

Peremajaan (*Replanting*) adalah penggantian suatu macam tanaman perkebunan (karena sudah tua/tidak produktif) dengan tanaman yang sama dengan tanaman semula pada areal tertentu

Rehabilitasi adalah usaha kultur teknis untuk memulihkan keadaan pertumbuhan tanaman kearah kondisi yang lebih baik produktivitasnya.

Luas Areal Tanaman Konversi adalah luas areal hasil pembongkaran tanaman yang beralih fungsi dari jenis tanaman semula menjadi tanaman lain/non tanaman seperti menjadi bangunan, jalan dsb.

Luas Areal Tanaman Akhir Semester Laporan adalah luas areal tanaman pada tanggal terakhir dari semester laporan.

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah tanaman yang belum memberikan hasil karena tanaman tersebut masih muda (belum pernah berbunga/belum cukup umur untuk berproduksi), termasuk luas areal dari perluasan tanaman dan peremajaan.

Tanaman Menghasilkan (TM) adalah tanaman yang sudah dapat menghasilkan/ berproduksi, termasuk juga tanaman yang tidak dipanen (karena memang tidak berbuah atau sebab lain) tetapi sebelumnya sudah pernah memberikan hasil/buah.

Tanaman Menghasilkan yang Sedang Berproduksi (TMSB) adalah tanaman yang pada semester bersangkutan betul-betul dapat dipetik hasilnya. Dengan demikian **tidak termasuk** tanaman menghasilkan yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga pada semester laporan.

Tanaman Rusak/Tanaman tidak menghasilkan (TR/TTM) adalah tanaman yang tidak bisa memberikan hasil karena rusak fisik yang disebabkan hama/penyakit atau bencana alam, termasuk juga tanaman yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

c. Tanaman Semusim

Tanaman Semusim adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur pendek atau kurang dari satu tahun, dan panen dilakukan satu kali masa panen untuk satu kali penanaman.

Luas Areal Tanaman Akhir Triwulan Lalu adalah luas areal tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu.

Luas Areal Tanaman Akhir Triwulan Laporan adalah luas areal tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data perkebunan rakyat ada beberapa cara untuk mendapatkan data luas areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat baik untuk tanaman tahunan maupun tanaman semusim.

Secara umum kegiatan pengumpulan data perkebunan rakyat bergantung pada sumber informasi yang dapat diandalkan. Sumber informasi yang tepat dan akurat sangat mendukung keakuratan data. Beberapa sumber informasi yang dimaksud adalah : aparat desa, proyek Kimbun, kelompok tani dan pekebun.

a. Cara Penaksiran Luas Areal

Beberapa cara dalam menaksir luas areal adalah :

1. Laporan petani pekebun kepada aparat desa/administrasi Kimbun

Petani pekebun biasanya melaporkan keadaan lahan perkebunan yang ditanami kepada ketua kelompok tani kemudian melaporkannya kepada aparat desa. Untuk tanaman perkebunan yang tercakup dalam proyek Kimbun/proyek lainnya, petani pekebun melaporkan keadaan tanaman kepada ketua kelompok tani dan selanjutnya dilaporkan ke bagian administrasi proyek.

2. Banyak benih atau bibit yang digunakan

Dengan mengetahui banyaknya benih atau bibit yang digunakan, petugas akan dapat mengetahui areal penanaman baru.

Contoh :

Apabila untuk satu hektar tanaman tebu biasanya pada suatu wilayah membutuhkan 1,2 ton bibit tebu (tergantung pada kebiasaan daerah masing-

masing) dan jumlah total bibit tebu yang digunakan pada wilayah tersebut adalah 6 ton maka perkiraan luas areal penanaman baru tebu di wilayah tersebut adalah $6 / 1,2 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

3. *Eye estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku*

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh petugas pengumpul data, dengan **syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.**

Hasil penaksiran luas areal ini dilakukan validasi yaitu dengan cara membandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai koreksi silang untuk data yang dimaksud. Untuk data luas areal dapat divalidasi dengan membandingkan hasil rekapitulasi seluruh tanaman perkebunan untuk seluruh desa/kelurahan dengan daya dukung lahan di kecamatan tersebut.

4. *Cara Penaksiran Produksi*

Beberapa cara yang dapat dilakukan guna menaksir produksi adalah :

a. Laporan petani pekebun kepada aparat desa/administrasi Kimbun

Demikian juga untuk jumlah produksi, petani pekebun biasanya melaporkan hasil produksi perkebunan kepada ketua kelompok tani kemudian melaporkannya kepada aparat desa. Untuk tanaman perkebunan yang tercakup dalam proyek Kimbun/proyek lainnya, petani pekebun melaporkan hasil produksi tanaman perkebunan kepada ketua kelompok tani dan selanjutnya dilaporkan ke bagian administrasi proyek.

b. Luas areal tanaman menghasilkan yang sedang berproduksi

Dengan mengetahui luas areal tanaman menghasilkan yang sedang berproduksi, petugas akan dapat mengetahui jumlah produksi suatu tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar tanaman tebu, biasanya di suatu wilayah menghasilkan produksi sebesar 15 ton per hektar (tergantung pada kondisi wilayah masing-masing). Apabila luas areal tebu yang sedang menghasilkan pada wilayah tersebut sebanyak 10 hektar maka perkiraan produksi tanaman tebu di wilayah tersebut pada suatu periode adalah $15 \text{ ton/ha} \times 10 \text{ ha} = 150 \text{ ton}$.

c. Uji Petik Secara Sampling

Metode ini dilakukan dengan cara observasi lapang atau dengan pendekatan rumah tangga yaitu dengan menimbang beratnya produksi komoditi tertentu yang sedang berproduksi untuk suatu luasan tertentu.

d. Menghitung Omset

Menghitung omset pedagang pengumpul yang diperkirakan mengambil hasil produksi komoditi perkebunan dari kecamatan yang bersangkutan.

2.3. Cakupan Data

Pengumpulan data perkebunan rakyat dari berbagai jenis tanaman baik yang dilakukan dengan proyek maupun non proyek yang ada di seluruh wilayah kecamatan dengan pelaporan lengkap. Cakupan data pengumpulan luas areal dan produksi perkebunan rakyat meliputi :

a. Indikator

1. Luas Areal

a). Tanaman Tahunan :

- Luas areal tanaman akhir semester laporan yang lalu
- Luas tanaman baru (perluasan)
- Luas tanaman baru peremajaan

- Luas areal tanaman konversi
- Luas areal tanaman akhir semester laporan
- Luas tanaman belum menghasilkan (TBM)
- Luas tanaman menghasilkan (TM)
- Luas tanaman menghasilkan yang sedang berproduksi (TMSB)
- Luas tanaman rusak/tanaman tidak menghasilkan (TR/TTM)

b). Tanaman Semusim :

- Luas areal tanaman akhir triwulan laporan yang lalu
- Luas tanaman baru
- Luas tanaman rusak/ tidak berhasil
- Luas tanaman Panen/berhasil
- Luas areal tanaman akhir triwulan laporan

2. Jenis Bantuan (Proyek) yang Diterima Petani Pekebun :

- Plasma PIR adalah perkebunan rakyat yang dibangun dan dibina melalui proyek PIR –BUN/PIR-TRANS/PIR-KKPA
- UUP Swadana adalah perkebunan rakyat yang dibangun dan dibina melalui proyek UPP dengan sumber dana dalam negeri (PRTE)
- UPP Berbantuan adalah perkebunan rakyat yang dibangun dan dibina melalui proyek –proyek berbantuan luar negeri
- Swadaya Berbantuan adalah perkebunan rakyat yang dibangun dan dibina dengan mendapatkan bantuan paket secara parsial baik bersumber dari APBN,APBD maupun sumber pendanaan lainnya.
- Swadaya Murni adalah perkebunan rakyat yang dibangun secara swadaya oleh petani (non proyek).

3. Produksi

Data produksi yang dikumpulkan adalah dalam bentuk wujud produksi perdagangan

4. Petani Pekebun

b. Komoditas dan Wujud Produksi

1. Komoditas

Komoditas yang tercakup dalam sub sektor perkebunan adalah seperti tertera pada Lampiran L-1. Dari Lampiran L-1 dapat dilihat jarak tanam, populasi dan batas minimum usaha (BMU) dari masing-masing tanaman baik untuk tanaman tahunan maupun tanaman semusim.

2. Wujud Produksi

Wujud produksi dan konversi masing-masing komoditas perkebunan rakyat dapat dilihat pada Lampiran L-2.

c. Model Perhitungan

1. Luas Areal

Model perhitungan luas areal tanaman pangan dibedakan atas tanaman tunggal, tanaman campuran dan tanaman terpenjar.

a) Tanaman Tunggal (Monokultur)

Perhitungan dengan pendekatan luas lahan (Ha) dengan syarat sebagai berikut :

- Bila batas kebun jelas dan diketahui dalam satuan hektar
- Populasi lebih besar atau sama dengan populasi normal dalam tiap satu hektarnya.
- Populasi lebih besar dari 90 % populasi normal dalam tiap satu hektarnya.
- Kalau tidak memenuhi syarat tersebut di atas maka perhitungan dilakukan dengan pendekatan tegakan (pohon) yang kemudian dikonversikan dalam satuan hektar.

b) Tanaman Campuran (luas lahan → pohon → Ha)

- Perhitungan didekati melalui perhitungan luas lahan kemudian dihitung jumlah pohon secara proporsional yang kemudian dikonversikan menjadi Ha.
- Bila saat penanaman bersamaan dihitung dengan proporsi masing-masing komoditi (pohon) yang bersangkutan dikaitkan dengan populasi normal yang berlaku di daerah tersebut (Ha).
- Bila penanaman tidak bersamaan, maka pada komoditas yang ditanam terakhir dikonversikan dengan populasi normal yang berlaku di daerah tersebut untuk dihitung dalam satuan hektar.
- Pada data tanaman campuran sebaiknya selalu diberi keterangan jenis tanaman pokoknya (populasi terbesar) dan tanaman campurannya di dalam formulir pengumpulan data.

c) Tanaman Terpencah (jumlah pohon → ha)

- Tanaman terpencah ditanam di antara tanaman lain dalam satu bidang lahan atau lebih dengan jarak lebih besar dari ukuran normal dan ditanam tidak teratur.
- Dihitung jumlah tegakan (pohon) kemudian dikonversikan dalam satuan hektar.

2. Produksi

Sebelum melakukan perhitungan, perlu diperhatikan hal-hal seperti di bawah ini :

- Wujud produksi yang dibakukan
- Standar konversi/rendemen
- Sifat berproduksi

Ketiga hal tersebut terdapat pada daftar konversi produksi pada berbagai tingkat jenis produksi (L- 2).

2.4. Pelaporan Data

a. Alur Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan oleh mantri kebun atau petugas pengumpul data di kecamatan dengan metode seperti yang dikemukakan sebelumnya. Petugas tersebut mengumpulkan data perkebunan rakyat, baik yang berupa bantuan (proyek) maupun usaha swadaya (non proyek). Untuk tanaman perkebunan rakyat yang berupa bantuan (proyek), petugas mendapatkan informasi tanaman perkebunan rakyat dari pelaksana proyek. Sedangkan untuk usaha swadaya, informasi tersebut diperoleh dari aparat desa, maupun pekebun langsung. Selain itu petugas tersebut dapat melakukan pengumpulan data dari sumber informasi seperti kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

b. Periode Pengumpulan dan Pelaporan

Pengumpulan data perkebunan rakyat dilakukan secara periodik dengan periode semesteran untuk tanaman tahunan dan periode triwulanan untuk tanaman semusim. Pengumpulan data secara semesteran/triwulanan di lapangan dilakukan secara berkelanjutan dalam periode bulanan dengan menggunakan Formulir KD - LPPRS dan KD - LPPRT. Selanjutnya pelaporan data dengan menggunakan Formulir KC-LPPRT dan KC-LPPRS dari mantri kebun/petugas kecamatan ke Dinas Kabupaten dilakukan setiap awal semester/triwulan berikutnya, yaitu :

Tanaman Tahunan :

Semester I (Januari – Juni) dilaporkan pada awal bulan Juli.

Semester II (Juli - Desember) dilaporkan pada awal bulan Januari (n+1).

Tanaman Semusim :

Triwulan I (Januari – Maret) dilaporkan pada awal bulan April.

Triwulan II (April - Juni) dilaporkan pada awal bulan Juli.

Triwulan III (Juli – September) dilaporkan pada awal bulan Oktober.

Triwulan IV (Oktober – Desember) dilaporkan pada awal bulan Januari (n+1).